

Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa

Yanti Claudia Sinaga

Universitas Negeri Medan

Rosmawaty Harahap

Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
20221

Korespondensi penulis pertama: hennysimanjuntak02@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to find out how the sharing learning model has an impact on the ability to write poetry in class VIII students of SMP Negeri 8 Medan in the 2022/2023 academic year. This research involved all students in class VIII SMP Negeri 1 Delitua, a total of 303 students in 10 classes. Of the 303 students, 29 were selected to be the research sample. This study uses a one-group pre-test post-test experimental design. The method used is a description test. Test "t" data is used to test the hypothesis. The results show that the students' ability to write poetry before using the Reciprocal Learning learning model is classified as poor, with an average value (mean) of 60.51, while their ability after using this model is quite good, with an average value (mean) of 81.37. Furthermore, the results of the hypothesis testing show that the null hypothesis (H_0) is rejected, and the alternative hypothesis (H_a) is accepted, because t_{count} is greater than t_{table} , which is 8.01 greater than 2.045. This shows that the ability of class VIII students of SMP Negeri 8 Medan to write poetry texts is influenced by the sharing learning model.*

Keywords: *Reciprocal Learning, poetry text, SMP Negeri 8 Medan.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran berbagi berdampak pada kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan pada tahun akademik 2022/2023. Penelitian ini melibatkan semua siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua, total 303 siswa dalam 10 kelas. Dari 303 siswa, 29 dipilih untuk menjadi sampel penelitian. Studi ini menggunakan desain eksperimen one-group pre-test post-test. Metode yang digunakan adalah tes uraian. Uji "t" data digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum menggunakan model pembelajaran Reciprocal Learning tergolong kurang, dengan nilai rata-rata (mean) 60,51, sedangkan kemampuan mereka setelah menggunakan model ini tergolong baik, dengan nilai rata-rata (mean) 81,37. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu 8,01 lebih besar dari 2,045. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan untuk menulis teks puisi dipengaruhi oleh model pembelajaran berbagi.

Kata kunci: *Reciprocal Learning, teks puisi, SMP Negeri 8 Medan.*

LATAR BELAKANG

Menurut Tarigan (2013:1), ada empat bagian yang membentuk keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Berbagai komponen keterampilan berbahasa tersebut saling berinteraksi satu sama lain dengan berbagai cara. Keterampilan menulis, atau kemampuan menulis, adalah komponen keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa. Pada dasarnya, menulis adalah pekerjaan yang menghasilkan dan ekspresif. Menulis didefinisikan oleh Tarigan (2017:3) sebagai kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Menulis merupakan keterampilan bahasa yang paling sulit bagi siswa. Hal ini disebabkan oleh kewajiban penulis untuk mempertimbangkan semua elemen yang dimasukkan ke dalam karya mereka. Gagasan, ekspresi, tatanan, dan sarana adalah empat komponen menulis, menurut Sanggup Baru (2016:2). Ini yang membuat menulis sulit bagi kita. Dengan demikian, minat siswa dalam menulis juga menurun. Karena kurangnya apresiasi yang mereka dapatkan dan model pembelajaran yang tidak efektif di era digital saat ini, menulis menjadi kegiatan yang membosankan bagi siswa.

Teks Puisi adalah salah satu karya sastra yang termasuk dalam kurikulum 2013. Pada penelitian ini, penulis menetapkan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SMP kelas VIII, yaitu KD 4.8, berdasarkan Kurikulum 2013. Siswa di sekolah harus menguasai materi puisi, yang merupakan salah satu materi pelajaran dalam silabus SMP/MTS kelas VIII. Pembelajaran puisi juga dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Studi lain yang dilakukan oleh Supeni (2015) disebut sebagai "Pengaruh Metode Pembelajaran Berbagi Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Bintan Tahun Pelajaran 2014/2015." menemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbagi berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Model ini memiliki kemampuan untuk mendorong kreativitas siswa dan menumbuhkan kemampuan mereka untuk menulis puisi secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang ini, dapat disimpulkan bahwa ada banyak masalah yang dihadapi siswa ketika mereka belajar menulis puisi. Masalah utama yang harus segera diselesaikan adalah kesulitan menemukan kata-kata yang tepat untuk membentuk puisi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Namun, siswa kelas VIII SMP N 8 Medan tidak memiliki kemampuan menulis puisi yang baik. Orang-orang di kelas VIII sekolah menengah pertama 8 Medan adalah subjek penelitian ini.

Model pembelajaran memperhitungkan semua elemen yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran, serta sumber daya yang digunakan secara langsung atau tidak langsung selama proses belajar mengajar. Pembelajaran timbal balik, juga dikenal sebagai pembelajaran timbal balik, adalah model untuk meningkatkan pemahaman membaca, menurut Miftahul Huda (2013:216). Siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespons apa yang mereka baca melalui pembelajaran berbagi. Model pembelajaran ini digunakan siswa secara berpasangan dan dalam kelompok kecil.

Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka baca, tetapi mereka juga memiliki kesempatan untuk melihat sendiri bagaimana mereka belajar dan berpikir. Membantu siswa berkomunikasi dan saling membantu dalam kelompok mereka

untuk memahami teks atau bacaan yang diberikan guru adalah tujuan dari model pembelajaran berbagi. Pembelajaran berbagi dapat membuat pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Ini berarti bahwa prestasi siswa akan lebih optimal. Konsep diri siswa berinteraksi dengan model pembelajaran berbagi ini. Selama proses pembelajaran, struktur dialog dan interaksi antar kelompok membutuhkan semua siswa untuk berpartisipasi dalam membangun hubungan kompetisi yang sehat. Ini membantu menciptakan suasana belajar yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMP N 8 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”

KAJIAN TEORITIS

1. Kemampuan Menulis

a. Pengertian Menulis

Apriyani (2019: 62), didefinisikan menulis sebagai kemampuan berbahasa ragam yang produktif. Menulis sulit untuk dikuasai, hal ini karena kegiatan menulis bukan hanya memindahkan rangkaian kalimat, melainkan kegiatan mengembangkan ide-ide penulis ke dalam tulisan dengan memakai tulisan sebagai media untuk menyampaikannya. Pada dasarnya, kegiatan menulis adalah proses menuliskan ide dan gagasan yang dilakukan seorang penulis.

Tarigan (2013:3), menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan yang menghasilkan sebuah karya dan dapat menyampaikan atau menggambarkan perasaan, digunakan sebagai sarana untuk melakukan komunikasi dengan seseorang, baik secara tatap muka maupun tidak langsung. Menulis adalah proses menurunkan simbol-simbol grafis yang dapat memberikan wujud nyata suatu bahasa yang mudah untuk dipahami pembaca. Penulis harus mahir dalam ilmu menulis seperti grafologi, kosa kata, dan struktur bahasa saat menulis.

Menurut Cahyani (2019: 140), menulis sebagai kegiatan produktif adalah kegiatan berkelanjutan yang ditujukan untuk mengungkapkan secara kreatif suatu objek, mengolah, mengubah, menambah, mengurangi, mengurutkan, memilih, mengidentifikasi, menganalisis, memotong, mengklasifikasikan, menafsirkan, dan meringkas isi atau materi komunikasi. Setelah melakukan tahapan menulis, penulis mampu menghasilkan sesuatu yang konkrit dalam tulisan, dengan wujud yang bisa terbaca dan dipahami secara visual.

Berdasarkan pendapat para ahli, ditarik kesimpulan pengertian menulis merupakan proses penyampaian ide dan gagasan dengan kreatif, produktif, dan ekspresif melalui kaidah penulisan dengan pertimbangan penulisan yang sesuai dengan pedoman. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengungkapkan gagasan ke dalam tulisan.

b. Tujuan Menulis

Tarigan (2013:24) menjelaskan terdapat empat tujuan kegiatan menulis yaitu.

- 1) Menyampaikan atau mengajarkan, tujuan menulis untuk menyampaikan sesuatu materi atau pengetahuan yang diperlukan oleh pembaca.
- 2) Meyakinkan atau mendesak, yaitu tujuan menulis untuk memberikan hal yang pasti kepada pembaca atau disebut dengan wacana persuasi.
- 3) Memberikan kesan menyenangkan, menulis bertujuan menciptakan sebuah karya yang dapat memberikan perubahan-perubahan yang terjadi dari awal sampai akhir.
- 4) Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan, menulis juga bertujuan untuk mengekspresikan perasaan penulis dengan menimbulkan citra yang sesuai dengan pengamatan indra.

2. Teks Puisi

a. Pengertian Puisi

Drama, prosa, dan puisi adalah tiga genre utama karya sastra. Istilah Yunani "poesis", yang berarti "membangun", "membentuk", "membuat", atau "menciptakan", adalah asal mula puisi. Poeta, di sisi lain, adalah istilah yang digunakan dalam budaya Yunani Kuno untuk menyebut seseorang yang menghasilkan melalui imajinasi mereka, seseorang yang hampir menyerupai dewa, atau seseorang yang memiliki kedekatan yang kuat dengan para dewa. Menurut Prandopo (2007: 1), puisi dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang sebagai sebuah karya sastra.

Puisi memiliki kerangka yang terdiri dari berbagai bagian dan gagasan puitis, sehingga menjadi subjek yang dapat dikaji Siswanto (2008: 108) mendefinisikan puisi sebagai sebuah karya yang dianggap sebagai puisi oleh pengarangnya dan disenangi pembaca. Puisi tidak dapat dipahami sepenuhnya tanpa memahami bahwa itu adalah karya estetis yang bermakna dan memiliki arti.

Kosasih (2012:97) mendefinisikan puisi sebagai salah satu jenis karya sastra yang menggunakan bahasa yang indah dan memiliki makna yang luas. Puisi itu indah, menurut Maeryati (2006:72). Puisi itu indah karena diksi, majas, rima, dan iramanya. Puisi menggunakan kosakata yang berbeda dengan bahasa sehari-hari. Puisi menawarkan makna yang luas meskipun bahasanya lugas.

Puisi adalah jenis tulisan yang mengekspresikan pikiran, ilusi, dan imajinasi dengan menggunakan bahasa, rima, dan irama. sejenis karya sastra di mana penyair menggunakan imajinasi mereka untuk menyampaikan sentimen mereka secara kreatif dan disusun dengan memanfaatkan kekuatan penuh bahasa dengan memfokuskan elemen luar dan dalam.

b. Unsur Pembangun Puisi

a. Struktur fisik puisi

Puisi memiliki struktur fisik yang dapat diamati secara visual. Ekosasih (2017: 206) menyatakan bahwa fiksi, pengimajian, kata konkret, gaya Bahasa, rima atau rima, dan tata wajah adalah struktur fisik puisi.

1. Diksi

Diksi adalah istilah yang digunakan penyair untuk puisinya. Puisi harus dipilih dengan hati-hati karena itu adalah jenis karya sastra yang "padat kata" yang dapat mengungkapkan banyak ide. Bahasa puitis memiliki makna dan digunakan dalam puisi. Bahasa tersebut dapat menyampaikan lebih dari satu makna sesuai dengan konotasinya. Bahasa puitis berbeda dengan bahasa sehari-hari dan memiliki dampak yang indah. Puisi menggunakan kata-kata khas. Penyair juga menggunakan banyak majas dan gaya bahasa yang berbeda.

2. Citraan atau Imaji

Penyair membuat citra. Untuk membuat suasana lebih hidup, dan membuatnya lebih menarik. Citraan juga dapat berupa imajinasi penyair atau imajinasi mereka sendiri. Menurut Waluyo (2010:78), citraan didefinisikan sebagai kumpulan kata yang dapat menggambarkan pengalaman sensori seperti pendengaran, penglihatan, dan perasaan.

Menurut Jabrohim et al., tujuh jenis gambar berbeda: (1) gambar penglihatan, (2) gambar pendengaran, (3) gambar penciuman, (4) gambar pengecapan, (5) gambar rabaan, (6) gambar pikiran atau intelektual, dan (7) gambar gerak. Secara umum, ada tiga jenis imaji: visual (penglihatan), auditing (pendengaran), dan taktil.

3. Kata Konkret

Penyair menggunakan kata konkret untuk menggambarkan arti secara keseluruhan; dengan kata lain, kata-kata ini memiliki kemampuan untuk memberikan pengimajian kepada pembaca atau pendengar. Kata konkret juga digunakan untuk membuat pembaca dan pendengar berpikir. Selain itu, kata konkret digunakan oleh penyair untuk membuat imaji pada pembaca atau pendengar tentang puisi yang sedang dibaca. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyair menggunakan kata konkret untuk membuat imaji pada pembaca atau pendengar.

4. Gaya bahasa atau majas

Penyair menggunakan idiom linguistik, atau majas, untuk mengkomunikasikan ide secara halus atau dengan cara yang idiomatis. Penyair mengekspresikan emosi, pengalaman, harapan, suasana hati, dan hasrat mereka dengan menggunakan bahasa yang bergaya.

Selain itu, majas membantu pengarang menciptakan kesan puitis dengan memilih bunyi yang menarik perhatian pembaca. Ini adalah contohnya.

1) Majas Perbandingannya

Dengan menggunakan istilah-istilah pembandingan seperti seperti, bagai, bagaikan, laksana, dan bagaikan, perbandingan, yang juga dikenal sebagai perumpamaan, mempertimbangkan atau membandingkan satu hal dengan hal lainnya.

2) Metafora

Mirip dengan perbandingan, metafora adalah bahasa kiasan. Meskipun istilah perbandingan tidak digunakan dalam metafora, istilah tersebut tetap ada.

3) Alegori

Alegori adalah kiasan yang membandingkan satu objek atau peristiwa dengan objek atau peristiwa lainnya.

4) Personifikasi

Kata kiasan yang dikenal sebagai personifikasi membandingkan esensi atau bentuk manusia dengan benda-benda yang tidak berwujud.

5) Repetisi

Adalah teknik penulisan yang menggunakan kata atau frasa yang sama secara berulang-ulang untuk membuat teks lebih mudah dimengerti dan diingat.

6) Paralelisme

Salah satu majas pernyataan yang merupakan jenis puisi yang menggunakan frasa yang memiliki maksud yang sama diulang secara keseluruhan. Teknik ini sering digunakan dalam puisi untuk menyampaikan emosi.

5) Rima/Ritma

Dalam puisi, Rima membentuk orkestra atau musik. Rima membuat efek bunyi makna yang diinginkan penyair menjadi lebih indah dan makna yang ditimbulkannya menjadi lebih kuat.

6) Tata wajah atau tipografi

Tipografi membedakan puisi dari prosa dan drama. Puisi menggunakan bait daripada paragraf. Puisi kontemporer, seperti puisi Surtaji Calzoum Bachri, menganggap tipografi begitu penting sehingga mengubah makna satu kata.

b. Struktur Batin Puisi

Puisi terdiri dari empat komponen dasar: tema (sensasi), perasaan (perasaan), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (nada), dan amanat

1. Tema (*Sense*)

Puisi memiliki tema dan amanat yang merupakan bagian dari strukturnya yang dalam. Tema adalah pokok masalah yang akan dibahas penyair. Penyair berbicara tentang pokok persoalan atau pokok pikiran dengan begitu kuat dan mendesak.

Puisi penuh dengan tema yang tersembunyi. Problem-problem yang dia ungkapkan adalah gambaran dari keadaan batin. Tema tersebut juga dapat berupa tanggapan penyair terhadap perubahan sosial dan budaya di lingkungannya. Puisi dalam situasi ini tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyuarakan ketidaksetujuan, tetapi juga sebagai cara penyair menunjukkan empati dan keprihatinan terhadap masyarakat dan lingkungannya.

2. Perasaan Penyair (*Felling*)

Puisi adalah jenis karya sastra yang paling efektif dalam menyampaikan perasaan penyair. Ekspresi ini dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau gangguan kepada kekasih, alam, atau sangat khalik. Puisi akan menjadi sangat ekspresif dan padat karenanya.

Puisi harus menyampaikan perasaan penyair, yang harus dihayati oleh pembaca. Puisi menggambarkan perasaan yang ingin dipegang penyair. Puisi sering menggambarkan emosi seperti empati dan antipati, kesenangan dan kesedihan, benci dan rindu, kesetiaan kawan, dan sebagainya. Puisi yang memiliki tema yang sama dapat menggambarkan perasaan yang berbeda.

3. Nada dan Suasana (*Tone*)

Ketika menulis puisi, penyair memilih sikap tertentu terhadap pembaca, memutuskan apakah akan menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau hanya berbicara langsung. Nada puisi menggambarkan sikap penyair terhadap pembacanya. Sementara suasana hati mengacu pada bagaimana perasaan pembaca setelah membaca puisi atau dampak psikologis yang ditimbulkannya, nada puisi mengekspresikan sikap penyair terhadap pembaca. Ketika membahas sikap penyair, kita membahas nada; ketika membahas respons emosional pembaca terhadap puisi, kita membahas suasana hati. Suasana hati dan nada sebuah puisi saling berkaitan karena nada sebuah puisi mempengaruhi perasaan pembacanya. Penyair memiliki kekuatan untuk membuat pembaca tersentuh. Mungkin ada suasana hati yang suram jika ada acara keagamaan di dekatnya.

4) Amanat

Dalam puisinya, penulis mengekspresikan misi sebagai poin utamanya. Penyair menawarkan beberapa pendekatan atau jawaban atas topik yang ditugaskan. Pesan-pesan ini diekspresikan dengan cara yang terselubung. Seorang penyair berhasil dalam bidang ini karena ia dapat menjelaskan ide-idenya dengan cara yang halus tanpa terkesan menggurui, vulgar, atau sombong.

3. Model Pembelajaran *Reciprocal Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Reciprocal Learning*

Pendekatan pembelajaran yang berbasis komunikasi, menurut Huda (2013:215), menyatakan siswa untuk menulis dan membaca dengan baik, menggunakan media, dan menerima dan menyampaikan informasi. Metode ini mencakup dua belas model pembelajaran, dan model pembelajaran *reciprocal* adalah salah satunya.

Anne Marrie Polinscar dan Anne Brown menciptakan konsep pembelajaran terbalik untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu mata pelajaran. Komponen penting dari pembelajaran ini adalah fase diskusi mengenai isi teks. Ada empat tugas yang membentuk model pembelajaran ini: prediksi, rangkuman, pertanyaan, dan klarifikasi.

Huda (2013:216) menegaskan bahwa model pembelajaran resiprokal memanfaatkan teknik pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca. Pendekatan ini berusaha untuk memotivasi siswa agar memiliki kemampuan seperti meringkas, bertanya, mengelaborasi, memprediksi, dan bereaksi terhadap apa yang telah mereka baca. Keempat teknik pemahaman ini digunakan oleh siswa secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.

Paradigma ini dapat digunakan untuk mengajarkan materi prosa, puisi, non-fiksi, maupun fiksi.

Berdasarkan pemahaman ini, model pembelajaran resiprokal dapat digambarkan sebagai metode pengajaran berbasis komunikasi yang berusaha untuk mencapai pencapaian akademik dan memberikan kemampuan kognitif yang dibutuhkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran mandiri. Merangkum, mengajukan pertanyaan, memberikan klarifikasi, dan membuat prediksi dapat membantu pemahaman. Masing-masing bertujuan untuk mengajarkan siswa cara menulis puisi secara efektif dan akurat.

Siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis pendekatan komunikatif akan lebih mampu menulis dan membaca, memahami dan berbagi pengetahuan, serta berkolaborasi dalam pembelajaran. Pembelajaran akan menjadi lebih beragam dan kreatif.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Reciprocal Learning*

Menurut Palinscar, Brown dalam Manohar (2008), aktivitas dalam model pembelajaran berbagi termasuk:

- a. Mengembangkan pertanyaan
- b. Membuat kesimpulan
- c. Membuat ramalan, dan
- d. mencatat atau mengklasifikasikan hal-hal yang tidak begitu jelas dari bacaan (Brown dalam Manohar, 2008).

Guru diminta untuk memperkenalkan suatu model pembelajaran, menjelaskan tujuan, keuntungan, dan prosedurnya pada awal penerapan pembelajaran berbagi. Kemudian, pemodelan dimulai dengan melakukan hal-hal berikut:

1) Langkah Pertama

Memperlihatkan, mencontohkan, dan mengembangkan taktik membaca yang berhasil akan membantu siswa dalam belajar selama presentasi pertama. Lakukan empat tindakan berikutnya setelah membaca teks dengan keras. (Membuat pertanyaan, membuat kesimpulan, memprediksi, dan memberikan penjelasan)

2) Langkah Dua

Empat orang siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberi peran sebagai perangkum, penanya, penjelas, dan penduga dengan menggunakan teknik berbagi peran.

3) Langkah 3

Mintalah siswa untuk membaca dan mencatat beberapa paragraf dari bacaan yang telah dipilih. Mintalah mereka untuk membuat catatan dengan menggunakan metode seperti pengkodean, penandaan, dll.

4) Langkah empat

Dengan menggunakan isyarat atau kesimpulan sementara, pendukung melakukan diskusi dan membantu kelompoknya menghubungkan bagian-bagian sebelumnya. Penugas bertanya membantu kelompok dengan pertanyaan dan respons teks. Perangkum bertanggung jawab untuk menekankan gagasan utama teks menggunakan bahasa sendiri.

5) Langkah lima

Saatnya untuk membagi tugas kelompok. Teks terpisah juga harus diberikan. Siswa akan melalui proses yang sama lagi untuk tanggung jawab yang baru. Ulangi prosedur ini setelah Anda membaca teks atau subjek yang dipilih.

Tahapan-tahapan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, siswa harus memahami teknik ini sepenuhnya. Murid didorong untuk terlibat lebih penuh dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan ini.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Reciprocal Learning*

Belajar berbagi, menurut Azis (2007) dan Manohar (2008), memberikan sejumlah manfaat, antara lain sebagai berikut: Karena mereka menghayati sendiri pelajaran yang diberikan, maka akan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan keberanian siswa untuk berbicara dan berargumentasi di depan kelas, mengajarkan siswa untuk menganalisis masalah dan menarik kesimpulan, dan meningkatkan kreativitas siswa, kerja

sama antar siswa, bakat, terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap.

Menurut Manohar (2008), pendekatan belajar berbagi memiliki berbagai masalah, seperti berikut ini: 1) Siswa yang berperan sebagai guru tidak berdedikasi penuh, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai; 1) Siswa kurang memperhatikan pelajaran dan hanya berfokus pada kegiatan siswa yang berperan sebagai guru, sehingga menyulitkan dalam membuat kesimpulan akhir; 2) Pendengar, atau siswa yang tidak berperan sering menertawakan tingkah laku siswa yang berperan sebagai guru, sehingga menimbulkan suasana yang tidak menyenangkan; dan 3)

Motivasi siswa sangat penting dalam meningkatkan keseriusan siswa dalam belajar: Melalui pembelajaran kelompok yang ditargetkan, kesadaran individu dan sosial, dan pembelajaran yang dipersonalisasi, memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi baru dan mengembangkan keterampilan yang penting. Karena instruktur hanya sebagai pendamping, model ini juga mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif secara mandiri. Siswa dapat menggunakan teknik ini untuk memberikan kritik yang membangun, mendengarkan dengan saksama, dan memperhatikan dengan seksama. Karena tindakan siswa yang suka mengolok-olok siswa lain yang berpura-pura menjadi instruktur dan mengganggu lingkungan kelas, model ini memiliki kekurangan yaitu terlalu fokus pada kebutuhan siswa dan kurangnya komunikasi.

METODE PENELITIAN

Pre-test dan post-test satu kelompok adalah desain eksperimen yang digunakan oleh para peneliti. Temuan penelitian akan lebih dapat diandalkan jika menggunakan desain pre-test dan post-test satu kelompok, klaim Sugiyono (2019, 114). Hal ini dimungkinkan karena kemampuan desain ini untuk membandingkan situasi sebelum dan sesudah perlakuan. Pada penelitian ini, siswa menjalani tes kemampuan awal, atau pre-test, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Pada pertemuan kedua, model pembelajaran reciprocal digunakan. Post-test dilakukan setelah model diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Learning*

Berdasarkan tabel data pre-test yang ditampilkan, siswa mendapat nilai rata-rata 80 dari 100, dengan nilai terendah 40. Berikut ini adalah deskripsi data yang diperoleh sebelum menggunakan model Reciprocal Learning.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

X	F	FX	X - \bar{X}	X²	FX²
43	3	129	-17,51724	306,8537	920,5612
50	6	300	39,03375	1523,6337	9141,8022
57	6	342	57	3249	19494
64	5	320	64	4069	20480
71	4	284	71	5041	20164
78	5	390	78	6048	30420
Jumlah	29	1755			100620,36

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks puisi sebelum menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* adalah 60,51, standar deviasi dari data tersebut 58,9 adalah dan standar eror yang diperoleh sebesar 2,059

2. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Learning*

Berdasarkan tabel data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95 dan nilai terendah adalah 70. Perolehan data hasil sesudah menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa

X	F	FX	X - \bar{X}	X²	FX²
72	6	432	-9,37931	87,97146	527,829
77	4	308	68,66584	4714,9983	18860
82	6	492	82	6724	40344
87	5	435	87	7569	37845
92	5	460	92	8464	42320
97	3	291	97	9409	28227
Jumlah	29	2418			2060.83

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa menulis puisi setelah menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* adalah 81,37 dan standar deviasi adalah 8,33, dan standar eror adalah 1,57.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi

Berdasarkan statistik kemampuan menulis puisi siswa, skor pre-test untuk kemampuan menulis puisi siswa sebelum menerapkan pendekatan *Reciprocal Learning* adalah rata-rata 60,51. Setelah menerapkan paradigma *Reciprocal Learning*, nilai rata-rata siswa dalam kemampuan menulis puisi adalah 81,37.

a. Uji Normalitas

1) Uji Normalitas Kemampuan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Learning*

Untuk memastikan apakah populasi data terdistribusi secara teratur atau tidak, digunakan uji normalitas. Uji normalitas Lilifors digunakan untuk menentukan apakah data tersebut normal. Lhitung Ltabel pada tingkat signifikan = 0,05 adalah kriteria standar yang harus dipenuhi. Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji normalitas yang dilakukan sebelum menerapkan paradigma *Reciprocal Learning*.

Tabel 4. 3 Uji Normalitas Kemampuan Siswa Sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Learning*

X	F	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
40	1	1	-1,87094	0,03068	0,03448	0,00381
45	2	3	-1,415	0,07853	0,10345	0,02491
50	6	9	-0,95906	0,16877	0,31034	0,14158
55	4	13	-0,50311	0,30744	0,44828	0,14083
60	2	15	0,04717	0,48119	0,51724	0,003605
65	5	20	0,40878	0,65865	0,68966	0,03101
70	4	24	0,86472	0,064	0,82759	0,02118
75	4	28	1,32067	0,90669	0,96552	0,05882
80	1	29	1,77661	0,96218	1	0,03782
90	0	29	2,6885	0,996641	1	0,00359
Lhitung						0,14158
Ltabel						0,1614
Keterangan						Normal

Diketahui rata-rata *pre-test* = 60,51 standar deviasi = 58,9 dan n= 29

2) Uji Normalitas Kemampuan Menulis Teks Puisi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Learning*

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Kemampuan Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Learning*

X	F	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-F(Zi)
70	6	6	-1,36538	0,08607	0,2069	0,012083
75	4	10	- 0,76544	0,222	0,34483	0,12282
80	6	16	-0,43427	0,43427	0,55172	0,11745
85	5	21	0,66802	0,66802	0,72414	0,05612
90	5	26	0,84952	0,84952	0,89655	0,04703
95	3	29	0,9489	0,9489	1	0,0511
Lhitung						0,12282
Ltabel						0,1614
Keterangan						Normal

Dari tabel diperoleh *post-test* = 81,37 standar deviasi = 8,33 dan n= 29

Nilai L terbesar di antara perbedaan tersebut digunakan untuk mendapatkan Lhitung, oleh karena itu dari tabel di atas, Lhitung sama dengan 0,12282. Setelah Lhitung diketahui, Ltabel dihitung dengan menggunakan uji Liliefors dengan $n = 29$ dan ambang batas signifikansi 0.05 menghasilkan Ltabel = 0.16114. Dengan demikian, kesimpulannya adalah Lhitung > Ltabel, atau $0.12282 > 0.16114$. Dengan demikian, data kemampuan menulis puisi setelah menggunakan pendekatan Reciprocal Learning berdistribusi normal.

Tabel 4. 5 Data Hasil Uji Normalitas

No		L _{hitung}	L _{tabel}	Keterangan
1	<i>Pre-Test</i>	0,14158	0,1614	Normal
2	<i>Post-test</i>	0,12282	0,1614	Normal

a. Uji Homogenitas

Fhitung = 1.715309 diperoleh dengan menggunakan dk pembilang 29. Dan Ftabel = 1,882079 diperoleh dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$. Hasilnya, Fhitung Ftabel atau $1,715309 > 1,882079$ menunjukkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen.

b. Uji Hipotesis

Hasil dari perhitungan di atas adalah nilai thitung = 8,01. Setelah thitung ditentukan, nilai tersebut diperiksa pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $n = 29$ dan ttabel ditemukan sebesar 2,045. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa thitung > ttabel, atau $8,01 > 2,045$, yang mengarah pada penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Reciprocal Learning memberikan dampak yang cukup besar pada siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 8 Medan tahun ajaran 2022-2023.

B. Pembahasan Penelitian

1. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* Kelas VIII SMP Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Kemampuan membuat puisi siswa sebelum menggunakan model Reciprocal Learning belum mencapai batas kelulusan minimal yaitu 70, di mana nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 60,51, sesuai dengan hasil penelitian yang telah disebutkan di atas.

2. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* Kelas VIII SMP Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan penelitian diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis puisi setelah menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* sudah mencapai kriteria kelulusan minimal 70 dimana nilai rata-rata diperoleh siswa yaitu 81,37 pada kategori baik.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test penelitian ini, 11 siswa atau 38% mendapatkan nilai 20 dengan kategori sangat baik, 8 siswa atau 28% mendapatkan nilai 15, 8 siswa atau 28%

mendapatkan nilai 10, dan 2 siswa atau 7% mendapatkan nilai 5 dengan kategori kurang. Hasil post-test menunjukkan bahwa 5 siswa atau 17% siswa mendapat nilai 10 dengan kategori cukup, sedangkan 13 siswa atau 45% mendapat nilai 20 dengan kategori sangat baik, 11 siswa atau 38% mendapat nilai 15, dan 13 siswa atau 45% mendapat nilai 20 dengan kategori baik. Kemampuan siswa dalam membuat puisi mengalami peningkatan, yaitu dari kategori sangat baik sebanyak 2 siswa atau 7% menjadi kategori baik sebanyak 2 siswa atau 10%, dan dapat disimpulkan dari hasil pre-tes dan post-tes kemampuan menulis puisi siswa bahwa setiap aspek yang telah disebutkan di atas, yaitu tema, diksi, citraan/imaji, gaya bahasa, dan amanat, mengalami peningkatan. Para siswa selama mendapatkan perlakuan model ini lebih cermat dalam memilih kata-kata dalam puisi yang konotatif dan puitis dan secara berkelompok mereka mencari kata-kata penyusun puisi yang berasal dari kehidupan sehari-hari sehingga memberikan efek yang indah dalam membuat teks puisi dari tema yang telah ditentukan. Hasilnya, diksi sebanyak 16 siswa atau 55% dengan kategori sangat baik mengalami peningkatan yang sangat baik. Ketika model Reciprocal Learning diterapkan, siswa lebih peduli untuk mendiskusikan tema, diksi, citraan, dan amanat yang terkandung dalam puisi. Meskipun demikian, siswa masih menemui kendala atau kesulitan ketika menganalisis majas yang terdapat dalam teks puisi, meskipun beberapa majas dapat dipahami oleh siswa. Hal ini menyebabkan aspek penilaian majas mengalami sedikit peningkatan. Siswa dapat lebih mudah memahami cara menulis puisi dengan benar dan tepat dengan menggunakan pendekatan Reciprocal Learning pada saat pembelajaran menulis puisi. Sebelum model Reciprocal Learning diterapkan, siswa masih belum mahir dalam menulis puisi, antara lain karena model pembelajaran guru yang kurang menarik, siswa yang terlibat kurang aktif, dan kemampuan siswa dalam menulis puisi masih lemah. Siswa dapat saling bertukar peran dalam memahami teks puisi dan bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan teks puisi .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan tahun ajaran 2022-2023 mampu menulis teks puisi sebelum menggunakan model Reciprocal Learning atau tes awal, nilai rata-rata mereka berkisar antara 70 sampai 40 yang termasuk dalam kategori cukup.
1. Dengan menggunakan metodologi Reciprocal Learning atau dengan mengerjakan tes akhir dengan baik, siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan tahun ajaran 2022-2023 dapat menulis teks puisi. Siswa mendapat nilai rata-rata 81,37 dari nilai 100, dengan nilai 95 sebagai nilai terbaik dan nilai 70 sebagai nilai terendah.

2. Hasil penggunaan uji "T" untuk menguji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung lebih tinggi daripada ttabel, yaitu, $8,01 > 2,045$. Data ini menunjukkan bahwa penerapan model *Reciprocal Learning* memiliki pengaruh yang baik terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan tahun ajaran 2022-2023.

Saran

1. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* pada kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya untuk keterampilan menulis untuk memperoleh pembelajaran yang maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Perlu bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk memperhatikan pilihan model pembelajaran yang ingin digunakan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, berpengaruh untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memberikan peningkatan kualitas hasil pembelajaran.
3. Siswa harus mampu untuk berperan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, menumbuhkan motivasi untuk mampu menulis suatu teks dengan baik sesuai dengan struktur, ciri kebahasaan, dan mempelajari penggunaan ejaan dan kosakata.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat memfokuskan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Learning* pada aspek majas, sehingga keterampilan menulis puisi siswa dapat meningkat pada setiap aspek

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto.S.(2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Apriyani, N. N. (2019). *Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Filmstrips pada Peserta didik Kelas XI MAN 6 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurnal Diksastrasia, 3 (2).
- Barus, Sanggup (2014). *Pembinaan Kompetensi Menulis*. Cetakan Kedua. Medan: Usu Press.
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo
- Darmawan, Irawan Gunta, Lili Yanti (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Learning Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas VIII B SMP N 16 Singkawang tahun ajaran 2016/2017*.Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Erlina, Susila (2017). *Pengaruh Model Reciprocal Teaching terhadap keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP N 4 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*.Jurnal Imiah Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Huda, Miftaful. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia wahana pengetahuan: buku siswa*. Jakarta:

- Lubis, M. Joharis dan Haidir. 2019. *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia: Optimalisasi Bagi Personal Sekolah dan Korporasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Lubis, M. Joharis & dkk. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Dasar Teoretis dan Praktis dalam Perspektif Epistemolog*. Medan : Obelia Publisher
- Nurhayati, (2000). *Integrasi Proses Membaca dan Menulis dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Bandung. Refika Aditama.
- Pradopo. (2010). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priansa.D.J.(2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Pustaka.
- Rusman, (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Semi.M.(2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung. Angkasa.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supeni. (2015). *Pengaruh Metode Reciprocal Teaching Terhadap Keterampilan menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP N 17 Bintan Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga